

## **BAB 3**

### **ANALISIS KASUS**

#### **3.1 Deskripsi Kasus**

Deskripsi kasus merupakan gambaran kasus yang diteliti oleh peneliti. Gambaran kasus menjelaskan tentang penerapan program terapi massage counterpressure untuk menurunkan *dysmenorrhea* yang akan diteliti dan merahasiakan identitas personal. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya dengan jumlah siswi sebanyak 102 siswi, dan akan diambil responden dari beberapa populasi dengan kriteria responden yang mengalami *dysmenorrhea* sebanyak 2 siswi, karakteristik permasalahan responden yang akan diteliti meliputi siswi yang mengalami menarche pada usia <11 tahun dan saat pengambilan data sedang *dysmenorrhea*.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah Studi kasus. Studi kasus merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Setelah desain, peneliti juga menjelaskan tentang waktu, tempat dan responden penelitian pada bagian. Masalah yang dihadapi dari sekelompok siswi yang dapat dianalisis baik dari segi keadaan kasus itu sendiri, kejadian yang muncul maupun tindakan dan reaksi terhadap satu perlakuan tertentu.

Fokus studi kasus ini mengenai penerapan massage *counter pressure* dalam menurunkan *dysmenorrhea* pada siswi SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA 7 Muhammadiyah Surabaya Responden penelitian ini adalah dua siswi yang mengalami *dysmenorrhea*.

### **3.2.1 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya pada siswi yang mengalami *dysmenorrhea* pada saat menstruasi di bulan Januari 2018.

### **3.2.2 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti mendapatkan surat izin penelitian dari Universitas Muhammadiyah Surabaya kemudian di serahkan pada humas SMA Muhammadiyah 7 Surabaya kemudian menunggu persetujuan akan dilakukannya penelitian kemudian peneliti akan menentukan responden yang akan di gunakan yaitu kelas 2 dengan pertimbangan bahwa kelas 2 belum mempunyai banyak kegiatan selepas jam sekolah, berbeda dengan kelas 3 yang lepas sekolah memiliki kegiatan yaitu les atau bimbel yang waktunya pulang sekolah sampai sore hari, setelah peneliti mendapatkan responden dan menyetujui *infomed concent*, peneliti melakukan observasi pertama sesuai dengan batasan karakteristik *dysmenorrhea*. Disini observasi awal yang dilakukan ialah menanyakan apakah responden selama menstruasi selalu mengalami *dysmenorrhea*, kemudian menjelaskan tehnik yang akan dilakukan untuk pelaksanaan *massage counter pressur*. Tahap selanjutnya dilakukan demosntrasi pemijatan *counter pressure* terhadap observer peneliti, sekiranya sudah dipahami oleh responden kemudian peneliti melakukan proses pemijatan pada responden 1 selama 20 menit, yang di observasi oleh observer yaitu skala nyeri awal atau sebelum dilakukan *massage counter pressure* di ukur menggunakan skala nyeri bourbanis, kemudian respon saat dilakukan *massage counter prssure* juga diukur menggunakan skala nyeri

yang ada di NANDA yang di sesuaikan dengan NOC untuk mengukur respon secara objektif, kemudian yang di observasi oleh observer setelah dilakukan *massage counter pressure* yaitu tingkat *dysmenorrhea* menurun atau masih di skala nyeri yang tetap menggunakan skala nyeri bourbanis. Begitu pula dengan responden 2 yang dilakukan *massage counter pressure* selama 20 menit, yang di observasi oleh observer yaitu skala nyeri awal atau sebelum dilakukan *massage counter pressure* di ukur menggunakan skala nyeri bourbanis, kemudian respon saat dilakukan *massage counter prssure* juga diukur menggunakan skala nyeri yang ada di NANDA yang di sesuaikan dengan NOC untuk mengukur respon secara objektif, kemudian yang di observasi oleh observer setelah dilakukan *massage counter pressure* yaitu tingkat *dysmenorrhea* menurun atau masih di skala nyeri yang tetap menggunakan skala nyeri bourbanis.

### **3.3 Unit Analisa dan Kriteria Interpretasi**

Desain studi kasus menggunakan suatu unit analisis dan kriteria interpretasi hasil. Unit analisis merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisis dari hasil penelitian yang berupa gambaran atau deskriptif.

#### **3.3.1 Unit Analisa**

Unit analisa merupakan suatu cara atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian yang berupa gambaran atau deskriptif. Dari judul studi kasus tentang penerapan *massage conterpresur* dalam penurunan *dysmenorrhea* memiliki tiga unit analisis yaitu sebelum sesudah dan saat pelaksanaan *counter pressure*.

1. *Dysmenorrhea* sebelum diberikan *massage counter pressure* adalah rasa sakit yang menyertai menstruasi sehingga dapat menimbulkan gangguan pekerjaan sehari-hari.
2. Respon saat pelaksanaan *massage counter pressure* saat *dysmenorrhea* adalah respon responden yang berupa pengetahuan responden tentang pelaksanaan *massage counter pressure* pada saat *dysmenorrhea*.
3. Penurunan *dysmenorrhea* sesudah diberikan *massage counter pressure* adalah menurunnya rasa sakit yang menyertai menstruasi sehingga dapat menimbulkan gangguan pekerjaan sehari-hari.

### 3.3.2 Kriteria Interpretasi

Kriteria interpretasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengukur sebelum, sesudah dan respon pada saat pelaksanaan *massage counter pressure*.

Penurunan *dysmenorrhea* sebelum dan sesudah dinilai dengan menggunakan penilaian skala nyeri bourbanis. Sedangkan lembar observasi respon saat pelaksanaan *massage counterpreure* dibuat berdasarkan pada NANDA (2015-2017) yang disesuaikan dengan NOC tentang status kenyamanan fisik dan manajemen nyeri.

Kriteria Interpretasi penurunan *dysmenorrhea* dari bourbanis (Potter, 2009) untuk mengukur nyeri sebelum dan sesudah dilakukan *massage Counter Pressure* yaitu :

1. Responden mengatakan 0 (Tidak Nyeri)
2. Responden mengatakann nyeri *dysmenorrhea* dg skala 1-3 (Nyeri Ringan)
3. Responden mengatakann nyeri *dysmenorrhea* dg skala 4-6 (Nyeri Sedang)

4. Responden mengatakann nyeri *dysmenorrhea* dg skala 7-9 (Nyeri Berat Terkontrol)
5. Responden mengatakann nyeri *dysmenorrhea* dg skala 10 (Nyeri Berat Tidak Terkontrol).

Kriteria Interpretasi respon saat pelaksanaan massage *counter pressure* dibuat berdasarkan NANDA (2015-2017) yang disesuaikan dengan NOC tentang setatus kenyamanan fisik dan manajemen nyeri:

1. Responden tahu pengertian massage *Counter Pressure*
2. Responden tahu manfaat massage *Counter Pressure*
3. Responden tahu tehnik massage *Counter Pressure*

### 3.4 Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan izin kepada sekolah, Guru pengajar di kelas setelah mendapat persetujuan kegiatan pengumpulan data bisa dilakukan dengan menekankan masalah etika. (2012) yang meliputi :

#### 1. *Informed consent* (Lembar persetujuan pada responden)

Lembar persetujuan pada responden sebelum dilakukan penelitian, peneliti ingin menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian kepada orang yang bersangkutan dengan di dampingi oleh guru kelas, kemudian meminta persetujuan responden dapat memutuskan apakah akan terlibat atau tidak dalam penelitian tersebut. Jika menolak saat akan diteliti maka tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak responden tujuannya adalah subjek mengetahui maksud dan tujuan peneliti serta dampak yang diteliti selama pengumpulan data.

#### 2. *Anonimity* (tanpa nama)

Peneliti tidak mencantumkan nama obyek untuk menjaga kerahasiaan identitas subyek dan hanya diberi inisial Responden 1 dan Responden 2, dokumentasi yang dilampirkan akan di samarkan untuk menjaga kerahasiaannya.

#### 3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi responden di jamin oleh peneliti karena hanya data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian.

**4. *Beneficence dan non – maleficience* (Berbuat baik dan tidak merugikan )**

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan keuntungan atau manfaat bagi siswi SMA Muhammadiyah 7 Surabaya. Dalam penelitian ini, keuntungannya siswi bisa menerapkan tehnik massage yang di berikan saat terapi disminore untuk mengurangi nyeri.

**5. *Justice* (Keadilan)**

Dalam penelitian yang dilakukan harus bersifat adil tanpa membeda-bedakan subjek maupun perlakuan yang diberikan. Dalam pennisitian ini peneliti harus bersikap adil ketika mendampingi dalam pengisian kuesioner apabila responden kurang memahami dan membutuhkan bantuan dari peneliti.